



Pengaruh Metode *Reading to Learn (R2L)* dan Pembuatan Rangkuman terhadap Hasil Belajar Siswa dan Kemampuan Literasi Kimia Siswa pada Materi Asam Basa

Putri Febriani Nababan*, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Marini Damanik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Reading to Learn and summary methods on learning outcomes and students' chemical literacy skills. The study population was all XI students at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, with a sample of XI Matlangraf class as many as 35 students, selected by probability sampling technique. The research design used One Group Pretest-Posttest Design. Instruments in the form of multiple choice questions for learning outcomes and description questions for validated chemical literacy. Data analysis used Pearson correlation test and multiple correlation. The results show that Reading to Learn method affects chemical literacy (significance 0.008; correlation coefficient 0.441). Summarization has no effect on learning outcomes (significance 0.142; correlation coefficient 0.253). Simultaneously, Reading to Learn and summary have an effect on chemical literacy (Sig. F Change 0.026), but not on learning outcomes (Sig. F Change 0.336).

ARTICLE HISTORY

Submitted 21/05/2025

Revised 11/06/2025

Accepted 20/06/2025

KEYWORDS

R2L; summary; student learning outcomes; chemical literacy; acid base

CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ pfebriani2020@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/cheds.v7i1.11245>

1. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) diubah menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered learning). Pendekatan yang berfokus pada siswa bertujuan untuk melatih siswa dalam mengenal dan memahami suatu konsep melalui pembelajaran langsung sehingga siswa memiliki pengalaman yang lebih mendalam dan relevan. Menurut piramida belajar yang dikembangkan oleh NTL Institute, pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung terbukti lebih efektif mencapai 75%, dibandingkan hanya mendengarkan ceramah efektivitasnya sebesar 5% (Muliastri & Handayani, 2022).

Dalam konteks pembelajaran sains, khususnya kimia, salah satu keterampilan yang menjadi perhatian siswa untuk dimiliki dan dikuasai agar mampu mengaplikasikan sains dengan tepat adalah literasi kimia karena tergolong keterampilan literasi dasar yang esensial. Literasi kimia merupakan bagian dari literasi sains karena kimia termasuk dalam rumpun ilmu sains (Mellyzar et al., 2022) melibatkan kemampuan untuk mengaitkan konsep-konsep kimia tersebut dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Imansari et al., 2018) berdasarkan bukti ilmiah, yang berdampak positif pada pencapaian belajar siswa (Azizah et al., 2023) serta mencerminkan empat aspek penting yaitu pengetahuan, konteks, kompetensi, dan sikap ilmiah (Anggraeni et al., 2020).

Namun demikian, hasil tes Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 78 negara dalam hal literasi sains, dengan skor 396 yang lebih rendah dari rata-rata internasional sebesar 489 (OECD, 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan literasi sains siswa Indonesia masih tergolong lemah. Hal ini tidak hanya mencerminkan rendahnya penguasaan konsep, tetapi juga kurangnya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan sains dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan & Jannah, 2021).

Dalam konteks sekolah, hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Kegiatan literasi hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dan penyediaan pojok baca di setiap kelas belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca. Siswa umumnya belum mencapai tahap membaca bermakna, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami serta menyampaikan kembali informasi dari teks bacaan. Meskipun minat baca bukan fokus utama dalam penelitian ini, kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, pembelajaran kimia masih didominasi oleh hafalan tanpa pemahaman mendalam (Andriani et al., 2019). Materi seperti asam dan basa dianggap sulit karena bersifat abstrak dan melibatkan perhitungan sehingga dapat



menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Muliastri & Handayani, 2022). Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi kimia siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode Reading to Learn (R2L). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan pembelajaran yang efektif (Diana & Rofiki, 2020). Metode ini membantu siswa memahami bacaan secara mendalam serta mengekspresikan informasi secara koheren dan relevan melalui tulisan (Lanen & Atmazaki, 2023). Untuk mendukung penerapan metode Reading to Learn (R2L), strategi seperti kegiatan merangkum dapat diterapkan guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Kegiatan ini bertujuan menangkap inti teks secara jelas dan singkat, sehingga memperkuat penguasaan konsep dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Hikam et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode Reading to Learn (R2L) dan pembuatan rangkuman terhadap hasil belajar dan kemampuan literasi kimia siswa pada materi asam basa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design*, dengan desain yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan pretest, perlakuan, dan posttest tanpa adanya kelompok kontrol.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan di Jl. Irian Barat No.37 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan November sampai April.

2.3 Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam kajian ini adalah seluruh kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang terdiri dari enam kelas. Sampel yang digunakan dalam adalah kelas XI IPA Matlangraf dengan 35 siswa. Kelas XI IPA Matlangraf dibelajarkan dengan metode *reading to learn (R2L)* dan pembuatan rangkuman pada akhir pembelajaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probabilitas sampling, dengan pendekatan *purposive sampling*.

2.4 Prosedur

Adapun tahapan persiapan yang dilakukan sebelum penelitian meliputi :

1. Mengamati dan mewawancarai guru dan siswa untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Persetujuan proposal penelitian.
4. Melakukan validasi isi terhadap instrumen tes pilihan berganda untuk hasil belajar siswa dan instrumen tes uraian untuk kemampuan literasi kimia siswa dengan cara validator ahli
5. Mengurus surat izin penelitian.
6. Menyusun materi untuk kegiatan belajar yang dilakukan dengan menerapkan metode Reading To Learn (R2L) dan kegiatan merangkum.
7. Menyusun instrumen tes

Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan sebelum penelitian meliputi :

1. Menentukan kelas sampel dari populasi dengan teknik non-probabilitas sampling
2. Melakukan pendataan siswa di kelas yang menjadi sampel penelitian
3. Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diterapkan metode *Reading To Learn (R2L)* dan kegiatan merangkum
4. Melakukan pembelajaran dengan diberikan perlakuan metode *Reading To Learn (R2L)* dan pembuatan rangkuman pada kelas sampel
5. Memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa dan literasi sains siswa setelah diberikan perlakuan yang digunakan pada penelitian ini.

Tahap Akhir

Adapun tahapan akhir yang dilakukan sebelum penelitian meliputi :

1. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis
2. Menarik kesimpulan berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah divalidasi untuk mengukur hasil belajar siswa dan instrumen tes uraian sebanyak 8 soal yang sudah divalidasi untuk mengukur kemampuan literasi kimia siswa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik observasi, wawancara, serta instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data yang dianalisis terdiri dari data *pretest* dan *posttest*, data lembar *Reading To Learn (R2L)* dan data rangkuman siswa.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji prasyarat statistik yang digunakan mencakup uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson dan regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Selain itu, analisis N-Gain digunakan secara tambahan untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan hasil belajar dan kemampuan literasi kimia siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Lembar *Reading to Learn (R2L)* dalam penelitian ini digunakan sebagai kegiatan awal pembelajaran dengan tujuan mengaktifkan pengetahuan awal siswa sebelum memasuki kegiatan inti. Sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan konstruktivisme, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu mengintegrasikan informasi baru ke dalam pemahaman yang sudah ada. Pada lembar *Reading to Learn (R2L)* dilakukan penilaian untuk memperoleh nilai masing-masing. Berdasarkan hasil penilaian lembar *Reading to Learn (R2L)* yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan, sebelum data hasil penilaian lembar *Reading to Learn (R2L)* diolah lebih lanjut disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata nilai *reading to learn (R2L)*

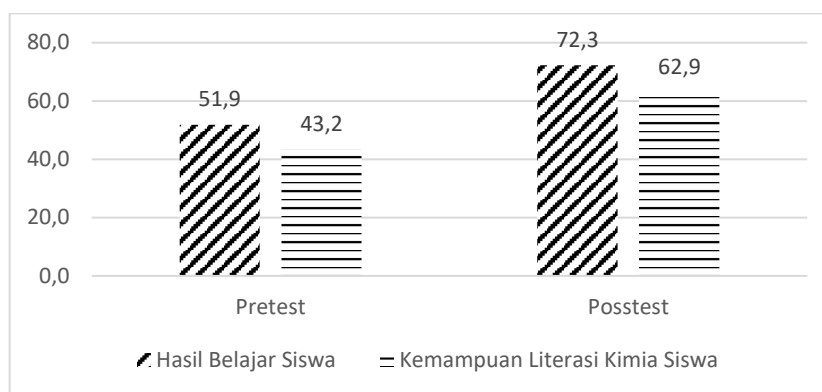
	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Rata-rata	32,3	62,2	80,0

Berdasarkan nilai rata-rata pada tiga pertemuan, terlihat adanya peningkatan skor dari waktu ke waktu. Penggunaan lembar *Reading to Learn (R2L)* sebelum pembelajaran inti tampak membantu siswa membangun pengetahuan awal, sehingga mereka lebih fokus dalam menerima materi. Meskipun peningkatan pada pertemuan terakhir tidak sebesar sebelumnya, tren keseluruhan menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa secara bertahap sebagai hasil dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, kegiatan membuat rangkuman juga digunakan sebagai strategi aktif dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi. Rangkuman yang ditulis siswa dinilai menggunakan rubrik yang disusun berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan peneliti. Penilaian dilakukan dalam tiga pertemuan, dan data lengkap disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata nilai rangkuman

	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Rata-rata	50,3	63,6	68,0

Rata-rata nilai siswa menunjukkan peningkatan dari 50,3 pada pertemuan kedua menjadi 63,6 pada pertemuan ketiga, dan meningkat lagi menjadi 68,0 pada pertemuan keempat. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan adanya perkembangan dalam keterampilan siswa dalam memahami, memilah, dan menyusun informasi penting dalam bentuk rangkuman, yang juga berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir dan metakognitif mereka. Untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan literasi kimia siswa secara menyeluruh, diberikan instrumen soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan literasi kimia sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran diterapkan. Hasil analisis disajikan dalam Gambar 1



Gambar 1. Perbedaan nilai pretest dan posttest siswa

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest hasil belajar sebesar 51,9 dan literasi kimia sebesar 43,2, keduanya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah perlakuan diterapkan, terjadi peningkatan pada kedua aspek, dengan rata-rata posttest hasil belajar mencapai 72,3 dan literasi kimia sebesar 62,9. Meskipun nilai akhir belum sepenuhnya melampaui KKM, peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang konsisten, yang juga tercermin dari nilai *posttest* individu yang secara umum lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Selanjutnya, efektivitas perlakuan dianalisis menggunakan skor N-Gain. Rata-rata N-Gain yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa efektivitas perlakuan berada pada kategori sedang. Artinya, pendekatan pembelajaran yang digunakan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan literasi kimia siswa, meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi.

Tabel 3. Hasil uji N-Gain

No	Variabel	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	Rata-rata N Gain	Kategori
1	Hasil belajar siswa	51,9	72,3	0,43	Sedang
2	Kemampuan literasi kimia siswa	43,2	62,9	0,35	Sedang

Analisis standar deviasi turut memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan Tabel 4, nilai standar deviasi pada literasi kimia ($SD = 9,57$) lebih rendah dibandingkan hasil belajar ($SD = 11,39$), menunjukkan bahwa distribusi nilai literasi kimia lebih merata. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perlakuan cenderung memberikan dampak yang lebih konsisten terhadap peningkatan literasi kimia siswa dibandingkan hasil belajar, yang masih menunjukkan keragaman capaian antarindividu.

Tabel 4. Standar deviasi skor posttest

No	Variabel	Rata-rata posttest	Standar deviasi (SD)
1	Hasil belajar siswa	72,3	11,39
2	Kemampuan literasi kimia siswa	62,9	9,57

3.2 Uji Prasyarat Statistik Parametrik

Sebelum melakukan pengujian parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat atau asumsi klasik agar data layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan linearitas. Setelah kedua syarat ini terpenuhi, proses analisis data dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji shapiro wilk pada taraf sig 0,05 ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	
	Sig.	Keterangan
Hasil belajar siswa	0,135	Data normal
Kemampuan literasi kimia siswa	0,386	Data normal

Tabel 5 menunjukkan hasil belajar dan kemampuan literasi kimia siswa masing-masing variabel memiliki nilai Sig > 0,05 yang berarti data hasil belajar dan kemampuan literasi kimia berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linearitas *Reading to Learn* terhadap kemampuan literasi kimia siswa dan pembuatan rangkuman terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil uji linearitas

Data	Deviation from Linearity Sig.	Keterangan
<i>Reading to Learn</i> * Kemampuan literasi kimia siswa	0,465	Linear
Pembuatan rangkuman * Hasil belajar siswa	0,074	Linear

Berdasarkan Tabel 6, hubungan antara variabel metode R2L dan kemampuan literasi kimia siswa menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,801. Sementara hubungan antara Pembuatan rangkuman dan Hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada kedua hubungan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Dengan demikian, analisis hubungan selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson.

3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson guna melihat dampak dan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Selanjutnya digunakan atau Korelasi Berganda untuk menguji pengaruh dua variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Korelasi berganda memungkinkan peneliti untuk menilai kontribusi relatif masing-masing variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat, serta mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik.

3.3.1 Uji Korelasi Pearson

Uji hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak namun jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian korelasi hipotesis I yaitu *Reading to Learn* terhadap kemampuan literasi kimia siswa dan hipotesis II yaitu pembuatan rangkuman terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 7

Tabel 7. Rangkuman hasil uji korelasi

Data	Person Correlation	Sig. (2-tailed)
<i>Reading to Learn</i> * Kemampuan literasi kimia siswa	0,441	0,008
Pembuatan rangkuman * Hasil belajar siswa	0,253	0,142

Hipotesis I pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara *Reading to Learn* terhadap kemampuan literasi kimia siswa. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai Sig sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan antara *Reading to Learn* dan kemampuan literasi kimia siswa. Nilai koefisien korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,441. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah atau positif, artinya semakin diterapkannya *Reading to Learn*, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi kimia siswa. Berdasarkan kategori kekuatan korelasi, nilai 0,441 termasuk dalam kategori korelasi sedang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang disampaikan oleh (Millin & Millin, 2014) hasil dari metode *Reading To Learn* diklaim mampu meningkatkan keterampilan membaca yang signifikan dalam kemampuan literasi akademik siswa, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis akademik (Whittaker & Acevedo, 2016) meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menyederhanakan pemahaman teks (Daniarti et al., 2020), sehingga dapat membantu siswa dalam mengumpulkan dan menulis informasi penting yang diperoleh dari teks bacaan juga meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Yulianeta et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Azwar & Jahro, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode *Reading to Learn* terhadap kemampuan literasi sains siswa. Kemampuan membaca dan menulis memiliki kaitan yang erat. Kemampuan membaca seseorang akan memengaruhi kemampuan menulis. Kemampuan menulis yang efektif membutuhkan landasan pengetahuan yang kuat dan kapasitas untuk menghasilkan gagasan orisinal yang layak untuk diekspresikan melalui media tulisan, di mana kegiatan membaca berperan dalam akumulasi pengetahuan dan stimulasi ide-ide tersebut (Dafit, 2017). Hasil yang diperoleh dari pengujian secara statistik memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah

ada sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang positif penerapan metode *Reading To Learn* terhadap kemampuan literasi kimia siswa.

Sementara itu, hasil uji hipotesis II pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai Sig sebesar 0,142. Karena nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh dan hubungan antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa. Meskipun nilai korelasi sebesar 0,253 menunjukkan arah hubungan positif, kekuatannya tergolong lemah dan tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang berarti. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembuatan rangkuman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teori, pemberian tugas rangkuman berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pemberian tugas rangkuman dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang dicapai optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan (Hikam et al., 2021).

3.3.2 Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda atau regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu jika nilai *Sig. F Change* < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya, jika nilai *Sig. F Change* \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai *R Square* (koefisien determinasi) digunakan untuk menafsirkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Rangkuman pengujian korelasi berganda untuk hipotesis dan hipotesis IV ditunjukkan pada Tabel 8

Tabel 8. Rangkuman hasil uji korelasi berganda

Data	R	R Square	Sig. F Change
<i>Reading to Learn</i> dan pembuatan rangkuman* Kemampuan literasi kimia siswa	0,451	0,203	0,026
<i>Reading to Learn</i> dan pembuatan rangkuman * Hasil belajar siswa	0,257	0,066	0,336

Hipotesis III yaitu apakah terdapat pengaruh metode *Reading to Learn* dan pembuatan rangkuman secara simultan terhadap kemampuan literasi kimia siswa. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,026 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa metode (*Reading to Learn*) dan pembuatan rangkuman secara simultan memiliki pengaruh dan hubungan secara simultan terhadap kemampuan literasi kimia siswa. Nilai ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam variabel dependen (kemampuan literasi kimia) dapat dijelaskan secara statistik oleh kedua variabel independen ini.

Nilai R sebesar 0,451 mengindikasikan adanya korelasi sedang antara penerapan metode *Reading to Learn* (R2L) dan kegiatan membuat rangkuman secara simultan terhadap kemampuan literasi kimia siswa. Korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel independen tersebut dengan kemampuan literasi kimia, meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Temuan ini mengisyaratkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi pada aspek R2L dan rangkuman cenderung memiliki nilai literasi kimia yang lebih baik. Namun demikian, karena analisis yang digunakan bersifat korelasional, maka hubungan yang ditemukan tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat. Masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang berperan dalam memengaruhi kemampuan literasi kimia siswa, seperti tingkat pemahaman awal, motivasi belajar, atau gaya belajar individu.

Temuan ini diperkuat oleh hasil nilai individu siswa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9. Siswa S-15 memperoleh skor tertinggi pada R2L dan rangkuman, yang disertai dengan capaian literasi kimia yang tinggi pula. Hal ini mencerminkan bahwa ketika kedua metode diterapkan secara optimal, hasil literasi siswa cenderung maksimal. Sebaliknya, siswa S-13 yang memiliki nilai rangkuman paling rendah menunjukkan capaian literasi yang lebih rendah, meskipun skor R2L tidak terlalu buruk. Ini menandakan bahwa kelemahan dalam merangkum dapat menurunkan efektivitas pembelajaran, meskipun metode R2L telah digunakan. Sementara itu, siswa S-33 yang memiliki nilai R2L terendah namun skor rangkuman yang relatif lebih baik tetap menunjukkan hasil literasi yang tidak optimal. Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, namun nilai R2L dan rangkuman ini diukur secara terpisah untuk tiap siswa dan masing-masing bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti motivasi siswa, kemampuan awal, atau faktor luar lainnya. Oleh karena itu, meskipun ada pengaruh simultan secara statistik, pengaruh ini bisa bervariasi tergantung pada konteks individu siswa.

Tabel 9. Nilai R2L dan rangkuman tertinggi-terendah

Kode Siswa	R2L	Rangkuman	Keterangan
S-15	80	78,3	Siswa dengan nilai R2L dan rangkuman tertinggi
S-13	59	35	Siswa dengan nilai rangkuman terendah
S-33	40	43,3	Siswa dengan nilai R2L terendah

Kondisi ini mencerminkan bahwa pengaruh metode R2L dan rangkuman tidak dapat dilepaskan dari konteks individu siswa. Keterlibatan faktor internal seperti kemampuan metakognitif juga turut memengaruhi. Dalam hal ini, kemampuan metakognitif berperan penting dalam memahami bacaan karena memungkinkan siswa mengelola cara belajarnya secara sadar. Febriani (2022) menyatakan bahwa strategi metakognitif dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa, sebab membantu mereka mengontrol proses belajar secara aktif. Dalam konteks ini, kegiatan merangkum merupakan salah satu bentuk penerapan strategi metakognitif karena siswa dituntut untuk memilih informasi penting, menyusunnya ulang, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, merangkum tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga mencerminkan proses berpikir yang berkontribusi pada peningkatan literasi kimia.

Hipotesis IV yaitu apakah terdapat pengaruh metode *Reading to Learn* dan pembuatan rangkuman secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar $0,336 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *Reading to Learn* dan pembuatan rangkuman secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Nilai R sebesar $0,257$ menunjukkan adanya korelasi, namun karena tergolong lemah maka tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya pengaruh dan hubungan metode *Reading to Learn* dan pembuatan rangkuman secara simultan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading to Learn* dan pemberian tugas rangkuman secara bersamaan belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap capaian kognitif siswa sebagaimana diukur dengan soal pilihan ganda. Selain itu, metode ini berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini cenderung lebih memberikan dampak pada pengembangan kemampuan literasi siswa dibandingkan dengan kemampuan menjawab soal pilihan ganda. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa contoh di antaranya seberapa tinggi motivasi belajar mereka, bagaimana cara guru mengajar di bagian inti pelajaran, seberapa jelas materi disampaikan, dan sejauh mana siswa siap untuk belajar. Faktor-faktor ini kemungkinan besar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil akhir daripada metode awal seperti *Reading to Learn* dan rangkuman saja.

4 SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading to Learn* (R2L) berkontribusi secara positif terhadap peningkatan literasi kimia siswa, khususnya dalam memahami dan mengaitkan konsep kimia melalui bacaan yang bermakna. Di sisi lain, kegiatan merangkum tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang diukur secara kognitif. Meskipun demikian, kombinasi kedua pendekatan tersebut cenderung mendukung perkembangan literasi kimia dengan lebih konsisten. Temuan ini juga menegaskan pentingnya membedakan antara capaian literasi kimia dan hasil belajar, karena keduanya merespons strategi pembelajaran dengan cara yang berbeda.

4.2 Saran

Peneliti selanjutnya perlu menggunakan desain eksperimen dengan kelas kontrol untuk meningkatkan validitas hasil yang lebih kuat dan objektif. Menerapkan metode R2L dan rangkuman pada materi kimia lainnya untuk menguji konsistensi pengaruhnya. Variabel lain seperti motivasi belajar dan keterlibatan siswa, serta menggunakan instrumen penilaian yang beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Muhali, M., & Dewi, C. A. (2019). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v7i1.1653>
- Anggraeni, A. Y., Sri, W., & Nurul, H. A. (2020). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kontekstual. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1), 2512–2523.
- Azizah, S. I., Wahyuni, S., & Budiarmo, A. S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Sains Menggunakan Quizziz Untuk Mengukur Hots Pada Pembelajaran Ipa Siswa SMP. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 121–132.
- Azwar, K., & Jahro, I. S. (2023). Pengaruh Metode Reading To Learn Dan Rangkuman Terhadap Hots-Literacy Sains Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 296–305.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1), 49–57.
- Daniarti, Y., Taufiq, R., & Sunaryo, B. (2020). The Implementation of Teaching Reading Through Genre Based Approach for University Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742->

6596/1477/4/042064

- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal JRPP (Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 336–342.
- Hikam, M. I. U., Sholah, A., & Mindarta, E. K. (2021). Pengaruh Pemberian Tugas Rangkuman Pra Pembelajaran Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Memahami Klasifikasi Engine Di Smk Negeri Rowokangkung. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.17977/um074v5i22021p41-48>
- Ihsan, M. S., & Jannah, S. W. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Blended Learning. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 197–206. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2934>
- Imansari, M., Sudarmin, & Sumarni, W. (2018). Analisis Literasi Kimia Peserta Didik Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Bermuatan Etnosains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2202–2211.
- Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.24>
- Mellyzar, M., Herizal, H., & Novita, N. (2022). Pre-service Teachers' Belief to Achieve Scientific Literacy. *AIP Conference Proceedings*, 2468(January 2023). <https://doi.org/10.1063/5.0102446>
- Millin, T., & Millin, M. (2014). Scaffolding Academic Literacy Using The Reading To Learn Intervention: An Evaluative Study Of A Tertiary Education Context In South Africa. *Per Linguam*, 30(3), 26–38.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2022). Pengaruh Model Inkuiri terhadap Literasi Sains dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 4 Sangsit. *Jurnal Lampuhyang*, 13(2), 125–143.
- Whittaker, R., & Acevedo, C. (2016). Working on Literacy in CLIL/Bilingual Contexts: Reading to Learn and Teacher Development. *Estudios Sobre Educación*, 31, 37–56. <https://doi.org/10.15581/004.31.37-55>
- Yulianeta, Isfaizal, M. D., & Lugijana, K. A. A. (2022). Implementing Reading to Learn (R2L) Pedagogy to Help Indonesian Junior High School Students Generate News Report Text. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12(1), 130–137. <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.130-137>